

CITRA FATAMORGANA DALAM KUMPULAN *CERPEN SETANGKAI* *MELATI DI SAYAP JIBRIL* KARYA DANARTO

Muh. Sururi Al faruq^{1*}, Sarujin²

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: sururialfaruq05@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan suatu rekaan. Akan tetapi karya sastra juga merekam segala aspek kehidupan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra potret realitas yang lebur dengan daya imajinasi pengarangnya. Pada dasarnya karya sastra itu hasil dari ciptaan tangan seniman yang memiliki ide sehingga memunculkan suatu keindahan bagi pembaca dengan tulisan fiksi berbentuk cerpen, maupun puisi. Karya sastra juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi sang pengarang karena dengan adanya dunia kepenulisan semua kata-kata dalam pikiran dapat ditulis dengan gaya bahasa yang berbeda. Khususnya puisi Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita karya Sapardi Djoko Damono, yang menulis dengan pengalaman beliau dengan menuangkan isi hatinya menjadi sebuah tulisan seni yang menarik untuk pembaca, serta terdapat makna puisi untuk diapresiasi. Adapun rumusan masalah yang akan penulis paparkan, yakni terdapat tiga rumusan masalah, yang pertama Bagaimana ikon pada kumpulan puisi *sutradara itu menghapus dialog* kita karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan dari penelitian ini sendiri dibagi menjadi dua bagian, yang pertama tujuan umumnya yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan ikon, indeks dan simbol yang ada pada kumpulan puisi *sutradara itu menghapus dialog* kita karya Sapardi Djoko Damono. Pada penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan semiotik, dari penelitian ini penulis menggunakan teori dan aplikasi semiotic Charles Sanders Peirce.

Kata Kunci: *Semiotik, Kumpulan Puisi, Sutradara itu menghapus dialog kita.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, dan perasaan senantiasa menarik untuk diuji dan dikaji. Penelitian terhadap karya sastra tidak hanya dibaca, tetapi diperlukan pemahaman yang mendalam agar dapat menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Karya sastra merupakan sarana untuk berkomunikasi antara pengarang dan pembaca atau penikmat karya sastra. Karya sastra diciptakan oleh penciptanya oleh sastrawan dengan maksud agar mudah menemukan hasil yang dapat dinikmati oleh penikmat karya sastra. Karya sastra juga bentuk dari kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan dan mempertajam suatu ilmu. Selain itu, karya sastra ditentukan oleh karakteristik sastra itu sendiri. Maka, karya sastra dapat dikatakan suatu penciptaan yang disampaikan oleh penulis secara komunikatif. Dengan tujuan untuk mengkomunikasikan ide, pikiran serta perasaan yang indah dari pengarang tersebut [1]. Bentuk karya sastra sendiri diklarifikasikan atau dibagi meliputi drama (naskah drama),

prosa (cerpen, novel, roman) dan satunya bentuk puisi.

Puisi merupakan ungkapan perasaan, curahan hati penyairnya menggunakan bahasa yang penuh dengan makna kias. Proses pembuatan puisi dilalui dengan adanya pemikiran dan ide dari sang penyair untuk menyampaikan sebuah pesan atau makna yang terkandung di dalam karya sastra kita membutuhkan tanda secara konvensional yang dipahami sebagai satu maksud yang sama. Mendeskripsikan sebuah makna tersirat pada sebuah karya sastra khususnya pada puisi diperlukan pendekatan untuk mendeskripsikan makna. Pendekatan tersebut ialah semiotika yang merupakan ilmu tentang tanda-tanda.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Aart van Zoest dan Sudjiman [2] mendefinisikan semiotika merupakan studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya yaitu saling berhubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang

mempergunakannya, semiotika menurut Pierce [3] bersinonim dengan logika karena pemahaman mengenai tanda-tandalah yang justru memungkinkan manusia untuk berpikir dan bernalar. Semiotik adalah pengkajian yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah karya sastra dengan menggunakan penanda dan petanda sebagai acuannya.

Berdasarkan hubungannya, semiotika yang terkait dengan penanda dan petanda yang dibagi menjadi tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dengan petandanya bersifat persamaan bentuk alamiah. Indeks adalah suatu tanda yang bersifat kasual, yaitu hubungan sebab dan akibat. Simbol yaitu tanda yang tidak bersifat tetap (arbiter). Pada kajian penanda dan petanda dalam semiotika ini dapat dilakukan pada kumpulan karya, misalnya puisi yang diciptakan oleh Sapardi Djoko Damono.

Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono (lahir di Surakarta. 20 Maret 1940; umur 70 tahun) adalah seorang pujangga Indonesia terkemuka. Ia dikenal dari berbagai puisi-puisi yang menggunakan kata-kata sederhana. Sehingga beberapa di antaranya sangat populer. Pendidikan yang dijalannya adalah SR (sekolah rakyat) kraton 'Kasatriyan', Baluwarti, Solo, lalu Smp Negeri II Solo. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas. Sapardi kuliah di Fakultas Sastra dan Kebudayaan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, Jurusan Sastra Inggris.

Sapardi Djoko Damono banyak menerima penghargaan SDD mendapatkan anugerah SEA Write Award. Ia juga penerima penghargaan Achmad Bakrie pada tahun 2003. Ia adalah salah seorang pendiri Yayasan Lontar, karya-karyanya sudah banyak bukan cuma novel ada juga puisi salah satunya yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu buku kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita*, yang berisi 41 judul puisi yang dipisahkan menjadi tiga bagian seperti buku satu, buku dua, dan buku tiga. Sajak-sajak Sapardi Djoko Damono, begitu ia sering dijuluki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce [3]. Penelitian ini berjenis kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang menunjukkan penanda dan

petanda pada kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono. Sumber daya sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi, serta buku-buku yang berkaitan dengan semiotik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyimak dan teknik mencatat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan kajian semiotik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian ini adalah mencari makna ikon yang terdapat pada kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan semiotik Charles Sanders Pierce dengan penjabaran sebagai berikut.

Pada puisi pembuka kata sub bab buku satu terdapat sejumlah 3 penanda, pada puisi sajak tentang seorang perempuan sub bab buku dua terdapat 2 penanda, pada puisi senyap penghujan terdapat 2 penanda, pada puisi sehabis nonton konser terdapat 2 penanda, pada puisi seandainya terdapat 2 penanda, pada puisi pesan terdapat 2 penanda, pada puisi ruang sempit terdapat 2 penanda, kemudian pada sub bab buku tiga pada puisi perjalanan ke akhirat terdapat 2 penanda.

Disetiap penanda yang terdapat di dalam puisi diikuti dengan petandanya sebagai penekanan dari penanda yang ada. Karena penanda dan petanda bagaikan dua sisi uang keping yang tidak dapat dipisahkan. Adapun pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

Data 1:

PESAN

Ada yang menulis sepucuk surat (1)

Tapi *aku tak berumah*. (2)

Tak diperlukan alamat (3)

agar pesan tak salah arah.(4)

Pada kutipan data 1 dengan puisi berjudul pesan. Tanda atau penanda ditunjukkan pada puisi "pesan" terletak pada baris ke 1 yaitu pada kata "*sepucuk surat*" suatu permintaan kepada seseorang. Petanda pada kata "*sepucuk surat*" dapat dimaknai suatu keadaan seseorang yang sedang minta suatu permohonan atau permintaan kepada seseorang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Semiotik Pada Kumpulan Puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono. Penulis menyimpulkan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut: Hasil makna ikon pada kumpulan puisi *Sutdara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono dapat diketahui: bahwa puisi ini bercerita tentang sosial masyarakat, perenungan kehidupan, dengan memilih ikon-ikon yang berbeda pada sub bab puisi, contoh sosial kemasyarakatan yang menceritakan tentang keunikan pada individu manusia serta pada lingkungan sekitar, sama halnya dengan renungan kehidupan yang kebanyakan bersimbol pada kata kesedihan, kepergian, kesenangan dan kesalahan.

Hasil makna indeks pada kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan semiotik dapat diketahui: bahwa indeks dimaknai dengan hubungan antara tanda dengan acuan yang timbul karena adanya kedekatan eksistensi. Misalnya, sebuah tiang penunjuk jalan merupakan indeks dari arah atau nama jalan. Sebuah penunjuk angin merupakan indeks dari keberadaan angin atau indeks dari tiupan angin. Dengan begitu indeks sangat berpengaruh untuk menganalisis kumpulan puisi *Sutdara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono memiliki bentukan kata dan majas yang indah.

Hasil makna simbol pada kumpulan puisi *Sutdara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan semiotik dapat diketahui: Hasil makna simbol dapat diketahui dengan adanya sesuatu hal atau keadaan yang membimbing pemahaman subjek kepada objek. Hubungan antara subjek dengan objek terselip adanya pengertian sertaan. Simbol selalu dikaitkan dengan adanya tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional. Warna merah putih pada bendera bangsa Indonesia merupakan lambang atau simbol kebanggaan bangsa Indonesia. Warna merah diberi makna situasional, kondisional, dan kultural oleh bangsa Indonesia dengan gagah, berani dan semangat yang berkobar-kobar untuk meraih cita-cita luhur bangsa Indonesia, yaitu masyarakat adil makmur. Dengan demikian simbol dapat dimaknai sebagai tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias,

dan majas. Setiap simbol adalah tanda, tetapi tidak setiap tanda berarti simbol. hampir dari beberapa puisi ini menciptakan penekanan atau penegasan pada setiap kalimat yang termasuk ikon, indeks, dan simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pradopo, Rachmat, D. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Pustaka Pelajar*
- [2] Waluyo, Herman J. 1987. *Teoridan ApresiasiPuisi. Jakarta: Erlangga.* Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, teori dan Metode Interpretasi Tanda Dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis. Bandung: Pustaka Setia*
- [3] Endraswara, Suwardi, 2003. *Metodologi penelitian sastra, Epistemologi Model TeoridanAplikasi. Yogyakarta:PustakaWidyatama*
- [4] Yasraf Amier Piliang. 2011. *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya dan Matinya Makna, (matahari)*
- [5] Sugihastuti. 2007. *TeoriApresiasiSastra. Jogjakarta: pustakapelajar*